

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN PARA WASIT  
PROVINSI LAMPUNG**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**Fahmi Iskandar**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2015**

**ABSTRACT****THE RELATION BETWEEN COGNITIVE ABILITY WITH THE LEVEL OF ANXIETY'S REFEREE IN PROVINCE OF LAMPUNG****By****Fahmi Iskandar****Advisors :****Drs. Frans Nurseto, M.Psi  
Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or**

The purpose of this study is to determine the relation between cognitive ability with the level of anxiety's referee while leading the match in Suratin Cup U-18. The methodology used in this research is correlation descriptive method. The sample is the referee who was leading the match of Suratin Cup U-18 which amounts 16 referees. The result of this study shows that there is a significant relationship between cognitive ability with the level of anxiety's referee while leading the match. In cognitive ability, 9 referees (56.25%) with very good category, 4 referees (25%) with good category, and 3 referees (18.75%) with bad category. And there are 11 referees (68.75%) with excellent anxiety level category, 3 referees (18.75%) with good category, and 2 referees (12.5%) with bad category.

The result of correlation coefficient between cognitive ability with the level of anxiety's referee while leading the match is 0.827. The conclusion is the relation between variable X with variable Y are included in the category of very high at 0.827. Thus, it means that the better the cognitive ability of the referee, the better the referee to control their anxiety.

**Key words:** Cognitive ability, anxiety level, referee

**ABSTRAK****HUBUNGAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PARA WASIT PROVINSI LAMPUNG****Oleh****Fahmi Iskandar****Pembimbing :****Drs. Frans Nurseto, M.Psi  
Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan di piala Suratin U-18. Metodologi penelitian dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Dengan sampel yaitu wasit yang sedang memimpin pertandingan piala Suratin U-18 yang berjumlah 16 orang wasit. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan. Dalam kemampuan kognitif 9 orang wasit (56,25%) dengan kategori sangat baik, 4 orang (25%) baik, dan 3 orang (18,75%) buruk. Serta ada 11 wasit (68,75%) dengan kategori tingkat kecemasan baik sekali, 3 orang (18,75%) baik, 2 wasit (12,5%) masuk kategori buruk.

Hasil koefisien korelasi antara kemampuan kognitif dengan tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan sebesar 0,827. Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian, berarti semakin baik kemampuan kognitif seorang wasit, maka semakin baik pula wasit dalam mengontrol keemasannya.

**Kata kunci :** Kemampuan kognitif, tingkat kecemasan Wasit.

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Seorang wasit harus memiliki pengetahuan tentang peraturan permainan yang telah ditetapkan, hal ini agar obyektivitas seorang wasit dapat dipertanggung jawabkan. Pengetahuan seorang wasit tentang peraturan permainan yang rendah dapat berpengaruh pada integritasnya dalam menentukan sebuah pelanggaran.

seorang wasit harus benar-benar memiliki kemampuan kognitif yang tinggi tentang peraturan permainan sepakbola. Selain itu, seorang wasit juga harus memiliki mental serta motivasi yang sangat kuat untuk memimpin pertandingan dengan baik. Wasit harus memiliki tingkat kecemasan yang rendah, serta harus mampu menguasainya. Kecemasan dapat mengganggu penampilan seorang wasit di lapangan.

Jika dilihat dari penjelasan diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kekuasaan, tugas, serta keputusan wasit, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Kemampuan Kognitif dengan Tingkat Kecemasan Wasit Saat Memimpin Pertandingan di Provinsi Lampung”

### **Rumusan Masalah**

“Adakah hubungan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kecemasan Wasit saat memimpin pertandingan di kejuaran Piala Suratin U-18 Tingkat Provinsi Lampung?”

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan hubungan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kecemasan Wasit saat memimpin pertandingan di kejuaran Piala Suratin U-18 Tingkat Provinsi Lampung

### **Manfaat Penelitian**

Peneliti di harapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoristik
2. Secara Praktik

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

### Wasit dan Perwasitan

Menurut Peraturan PSSI (2010: 2) wasit atau asisten wasit adalah seorang yang telah memiliki sertifikat sebagai seorang wasit dan mempunyai kemampuan memimpin sebuah pertandingan sepakbola sesuai

dengan sertifikat yang dimilikinya yaitu wasit remaja untuk tingkat junior, wasit C-3 untuk tingkat cabang, wasit C-2 untuk tingkat provinsi dan C-1 untuk tingkat Nasional.

### Kecemasan

Menurut Levitt dalam Singgih D. Gunarsa, (2004: 74) kecemasan adalah “*subjective feeling of apprehension and heightens physiological arousal*”. Maksudnya bahwa kecemasan disebabkan oleh suatu ancaman yang sifatnya umum dan subjektif.

### Kecemasan Wasit di Sepakbola

Menurut Weinberg (2010: 2) terdapat hubungan yang erat antara kondisi psikologi wasit dengan penampilannya. Presentase pengaruh psikologi terhadap keberhasilan wasit dalam memimpin pertandingan bahkan mencapai 50% – 70%.

### **Teknik Peredaan Kecemasan**

Singgih D. Gunarsa (2004: 79-86) menjelaskan ada beberapa teknik yang bisa membantu menurunkan atau mengurangi kecemasan dan ketegangan (*desentization techniques*) yaitu :

1. Teknik Jacobson dan Schultz
2. Teknik Cratty
3. Teknik *progressive muscle relaxation*
4. Teknik *autogenic relaxation*
5. Latihan pernafasan dalam (*deep breathing*)
6. Meditasi

### **Kerangka Pemikiran**

Kecemasan dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan dapat menimpa siapa saja, tidak terkecuali wasit sepakbola. Baik sebelum, saat, maupun setelah memimpin pertandingan. Sebagai pemberi keputusan sepanjang pertandingan sepakbola, wasit potensial sekali

mendatangkan kecemasan, karena karakteristik wasit dan dari kemampuan kognitif bagi wasit itu sendiri. Seorang Wasit dengan pengetahuan tentang peraturan permainan yang baik dan benar maka diduga juga seorang Wasit dapat meredam tingkat kecemasan wasit tersebut saat memimpin pertandingan. Sehingga wasit dapat mempertaruhkan integritasnya serta dapat mengurangi kericuhan pada pertandingan sepakbola yang disebabkan oleh keputusan wasit yang tidak benar.

### **Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah

$H_1$  = Ada hubungan antara kemampuan kognitif seorang wasit dengan tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara kemampuan kognitif seorang wasit dengan tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan

### III. METODELOGI PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah kemampuan kognitif.
2. Variabel terikat adalah Tingkat kecemasan Wasit saat memimpin pertandingan.

#### Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wasit sepakbola yang bersertifikat C-2 Assprov Lampung

##### 2. Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan jumlah 16 orang Wasit yang bertugas memimpin pertandingan.

#### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Stadion Tejo Sari Kota Metro pada tanggal 20 - 28 September 2014 dalam Kejuaran Piala Suratin U-18 Tingkat Provinsi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban dan jawaban langsung. Peneliti menggunakan dua angket

untuk mengukur dua variabel sebagai berikut:

**1. Angket kognitif**

**2. Angket kecemasan**

**Teknik Analisis Data**

Untuk Teknik analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS 20.0, dan Pengujian hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Deskripsi data penelitian ini adalah penyajian data kemampuan kognitif dan tingkat kecemasan wasit.

Analisis deskripsi data menggunakan analisis pemusatan data, penyebaran data. Analisa ukuran pemusatan data meliputi mean, nilai tertinggi, dan nilai terendah, sedangkan analisa sebaran data menggunakan nilai simpangan baku (standar deviasi).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai untuk kemampuan kognitif (X) dengan skor terendah 9, tertinggi 28, rata- rata 20,563, dan standar devisiasinya 5,668.

Kemudian untuk variabel tingkat kecemasan wasit (Y) diperoleh skor terendah 54, tertinggi 120, rata- rata 95,75, dan standar devisiasinya adalah 21,334.

**1. Deskripsi Karakteristik**

**a. Karakteristik Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang telah sarjana sebanyak 10 (62,5%) orang dan responden mahasiswa sebanyak 6 (37,5%) orang.

**b. Karakteristik Umur**

Bila dilihat dari hasil karakteristik umur, dibagi menjadi dua karakteristik yaitu umur remaja dan dewasa. Untuk umur remaja

didapat sebanyak 6 (37,5%) orang dan untk umur dewasasebanyak 10(62,5%).

## 2. Deskripsi Kognitif

Berdasarkan dari hasil penelitian, diperoleh data sebanyak 9 orang wasit (56,25%) memiliki kemampuan kognitif sangat baik, 4 orang wasit (25%) memiliki kemampuan kognitif baik, dan selanjutnya 3 orang wasit (18,75%) memiliki kemampuan kognitif buruk, serta tidak seorang pun dengan tingkat kemampuan sangat buruk.

## 3. Deskripsi Kecemasan

Kecemasan Wasit dalam penelitian ini juga diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Analisis terhadap

skor yang diberikan menghasilkan skor minimum = 54, maksimum = 120, rerata = 95,75, dan standar devisiasinya = 21,334. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada 11 wasit (68,75%) dengan tingkat kecemasan baik sekali, 3 orang wasit (18,75%) pada kategori kecemasan baik, dan 2 orang wasit (12,5%) masuk dalam kategori kecemasan yang buruk, serta tidak ada seorang wasitpun yang masuk dalam kategori buruk sekali.

## Uji Hipotesis

Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan. Untuk mengungkapkan hubungan ini menggunakan uji hipotesis. Dan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$H_1$  : Ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kriteria ujinya adalah :

- a. Jika nilai probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi 0,817, jika dikonsultasikan dengan kriteria koefisien korelasi termasuk kategori sangat tinggi (0,800 – 1,000) (Arikunto, 2001:75). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kecemasan wasit saat memimpin pertandingan.

### **Pembahasan**

Pengetahuan merupakan hasil dari

tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi.

Pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang di pelajari.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi

kemampuan kognitif responden tentang peraturan pertandingan sebesar 56,25 % (9 responden) memiliki pemahaman sangat baik. Jika dilihat dari karakteristik pendidikan responden yang rata – rata adalah Sarjana, Hal ini sejalan dengan teori yang di ungkapkan oleh Notoadmodjo(2007), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: 1) faktor internal seperti intelegensia, minat dan kondisi fisik. 2) faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat; 3) faktor pendekatan belajar seperti upaya belajar dan strategi dalam pembelajaran. Pengetahuan yang baik serta pemahaman dan sikap yang baik juga bisa dikarenakan usia mahasiswa yang semakin dewasa, sehingga lebih bisa menyerap informasi – informasi yang ada. Hal ini juga di ungkapkan (Notoatmodjo, 2007), beliau mengatakan dalam teorinya yaitu

pertambahan usia seseorang akan berhubungan dengan perkembangan kognitif, penalaran moral, dan perkembangan sosial. Adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kecemasan wasit membuktikan teori Weinberg (2010: 2) terdapat hubungan yang erat antara kemampuan kognitif wasit dengan penampilanya. Presentase pengaruh kognitif wasitr terhadap keberhasilan wasit dalam memimpin pertandingan bahkan mencapai 50% – 70%.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kiecemasan wasit saat memimpin pertandingan di “Piala Suratin U – 18 Tingkat provinsi Lampung” yang dilakukan pada bulan September 2014 dapat diambil kesimpulan

sebagai berikut: “Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif (pengetahuan tentang peraturan pertandingan) dengan tingkat kecemasan Wasit saat memimpin pertandingan”.

### **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Wasit sepakbola di Provinsi Lampung agar terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam urusan mewasiti.
2. Bagi Asprov PSSI Lampung agar terus meningkatkan kualitas wasit dan terus menyelenggarakan penyegaran, selain penyegaran fisik juga harus dilakukan penyegaran dalam kemampuan kognitif.
3. Bagi pemain sepakbola khususnya di provinsi Lampung agar tetap menghargai apapun keputusan wasit.
4. Bagi pihak klub sepakbola agar memberikan dukungan positif kepada wasit dan tidak selalu menyalahkan wasit yang memimpin sebuah pertandingan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
3. Notoadmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
4. PSSI. 2010. *Peraturan Organisasi PSSI Tahun 2010*. (<http://www.pssifootball.com/id/download/regulasi/PO%20Wasit%202010.pdf>).
5. Weinberg. 2010. *The Phsycological Qualities of A Refefee*. ([http://www.scrs.net/download/resources/Qualities\\_of\\_goo d\\_Referee.pdf](http://www.scrs.net/download/resources/Qualities_of_goo d_Referee.pdf))